

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki sumber daya alam serta memiliki budaya yang sangat beragam, pemanfaatan sumber daya alam dan budaya tersebut dapat menjamin perkembangan perekonomian Indonesia. Kenyataannya kemiskinan dan pengangguran masih menjadi masalah utama yang dihadapi bangsa-bangsa ini, sehingga dapat menjadi penghambat perkembangan perekonomian Indonesia. Permasalahan diatas dapat diatasi dengan mengembangkan perekonomian Indonesia pada sektor bisnis yaitu yang sedang berkembang saat ini adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu penggerak ekonomi yang berpengaruh besar terhadap perekonomian di Indonesia dikarenakan mampu membantu negara dalam meningkatkan perekonomian secara terus menerus. Atas peran penting tersebut, UMKM diharapkan mampu menguasai pangsa pasar yang ada Dalam Negeri maupun Luar Negeri, dengan menyediakan barang/jasa yang berkualitas dan terjamin agar mampu meningkatkan perekonomian Negara, dan dapat menurunkan tingkat pengangguran saat ini (Nuvitasari, 2019).

Banyak hambatan yang dihadapi UMKM saat ini sehingga UMKM sulit untuk berkembang, salah satu penyebabnya adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kualifikasi baik dan berpengalaman. Aspek lain yang dihadapi oleh UMKM adalah pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci keberhasilan UMKM atau sebaliknya apabila keuangan tidak dikelola dengan baik dan benar kemungkinan besar usaha tersebut akan mengalami masalah bahkan sampai mengalami kebangkrutan, untuk menghindari masalah tersebut diperlukan standar pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan

Saat ini masih banyak para pemilik UMKM yang menganggap bahwa laporan keuangan tidak terlalu penting bagi usaha mereka. Mereka lebih memilih untuk fokus pada pemasaran, pengadaan dan penyediaan layanan yang baik, sehingga sebagian besar dari mereka percaya bahwa penjualan besar berarti menghasilkan keuntungan, sebaliknya jika penjualan kecil atau tidak terjual, mereka menderita kerugian (Laras, 2019).

Melihat pertumbuhan dan peran penting UMKM di Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini lebih sederhana dari pada SAK umum dan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM. Penggunaan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan dan sebagai pelaporan manajemen kepada pemilik perusahaan. Dengan demikian diharapkan SAK EMKM dapat mempermudah pelaku UMKM tanpa mengesampingkan kaidah penyusunan laporan keuangan yang kredibel. Kehadiran SAK EMKM ini diharapkan mampu membantu pihak UMKM dalam mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan.

Penelitian tentang Penerapan SAK EMKM pada ABC Florist Medan menunjukkan bahwa entitas hanya memiliki catatan keuangan penerimaan dan pengeluaran kas sehingga belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM masih rendah dan Penyusunan laporan keuangan entitas dapat dilakukan apabila pemilik usaha memiliki pemahaman atas akuntansi dan pelaporan keuangan untuk entitas kecil (Sipangkar, 2022) dan penelitian tentang Penerapan SAK EMKM pada UMKM Sukma Cipta Keramik Diyono Malang, menemukan bahwa UMKM tersebut tidak menggunakan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya (Nurlaila, 2018)

Penelitian ini dilakukan di Rumah Makan Lamongan Pujakesuma. Rumah makan ini dikelola menggunakan informasi hanya berdasarkan catatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pemilik usaha tidak mengetahui secara pasti kinerja dari rumah makan, apakah menghasilkan laba atau rugi. Pemilik hanya mendasarkan pada ketersediaan kas dan apabila kas masih tersedia, pemilik merasa rumah makan masih menghasilkan laba. Dari studi pendahuluan, peneliti juga menemukan fakta yang mendukung permasalahan yang dirasakan pemilik terkait kinerja. Peneliti menemukan beberapa item biaya tidak dialokasikan dengan baik ke periode operasi. Dengan demikian, pemilik usaha juga tidak mengetahui secara pasti posisi aset, liabilitas dan kinerja usaha selama 3 tahun masa operasi rumah makan. Pemilik merasa perlu suatu sistem informasi yang dapat menyediakan informasi tentang kinerja rumah makan serta posisi keuangan (aset dan liabilitas) setiap periode, baik periode interim maupun periode tahunan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk menemukan sebuah desain atau gambaran dari proses penyusunan laporan keuangan yang mengadopsi SAK EMKM dengan judul **“Desain Sistem Informasi Pelaporan Keuangan Mengadopsi SAK EMKM Pada Rumah Makan Lamongan Pujakesuma”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana desain sistem informasi pelaporan keuangan mengadopsi SAK EMKM pada Rumah Makan Lamongan Pujakesuma

1.3. Tujuan TA

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat maka dapat diperoleh tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk memberikan sebuah desain atau gambaran bagaimana desain sistem informasi pelaporan keuangan mengadopsi SAK EMKM pada Rumah Makan Lamongan Pujakesuma

1.4. Kontribusi/ Manfaat TA

Adapun kontribusi atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penulis mengetahui secara langsung pembuatan desain pelaporan keuangan yang mengadopsi SAK EMKM dan menjadi perbandingan penerapan teori dan praktik yang ada di lapangan

b. Bagi Rumah Makan Lamongan

Penelitian ini menjadi dasar pertimbangan bagaimana tahapan pembuatan desain pelaporan keuangan pada Rumah Makan Lamongan Pujakesuma yang mengadopsi SAK EMKM, supaya UMKM dapat lebih berkembang

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambah pengetahuan masyarakat khususnya para pelaku UMKM dalam pembuatan desain pelaporan Keuangan yang mengadopsi SAK EMKM

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam upaya mengembangkan UMKM di Indonesia

e. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang kajian yang sama